

Guyon Maton

Peredaran miras di DIY sangat mengkhawatirkan.

Reaksi, aksi dan aspirasi masyarakat penting diperhatikan.

Ribuan Santri Desak Polda DIY "Stop dan Cabut Perizinan Miras!"

JOGJA WARAS TANPA MIRAS

SEHAT WARAS MERO DUNGO JO SHAMPA RABLAS MERO KOMPO

CERDAS TANPA MIRAS BERKARYA TANPA BATAS

Tujuh Penganisa Santri Diamankan

Analisis PR Presid

Jessie Wongso

Baru

joko santoso



SDN Ngabean Gelar Penyuluhan Bahaya Narkoba

YOGYA (KR) - SD Negeri Ngabean Yogyakarta menggelar sosialisasi dan penyuluhan bahaya narkoba, Senin (28/10) bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY. Kegiatan bertema 'Anak Sehat, Cerdas, Berprestasi Tanpa Narkoba' diikuti siswa kelas 4, 5 dan 6.

Herlina Rahmawati SIP, Penyuluh dari BNNP DIY menyampaikan materi tentang bahaya narkoba yang diawali dengan pertanyaan seputar narkoba. "Anak-anak jangan masuk ke dalam lingkungan ini karena bahaya narkoba sangat memprihatinkan dan mengancam masa depan generasi muda," tutur Herlina.

Kepala SDN Ngabean Tri Lestari Widayati SPd mengatakan, siswanya sangat antusias mendengarkan dan aktif bertanya serta menjawab pertanyaan



Para siswa SDN Ngabean di sela kegiatan penyuluhan.

an yang diberikan. Bagi Tri Lestari, kegiatan tersebut penting dilaksanakan agar siswa mengetahui tentang bahaya narkoba.

"Dari sosialisasi dan penyuluhan bahaya narkoba ini siswa jadi lebih tahu secara detail tentang bahaya narkoba sehingga bisa mengantisipasi agar

tidak terjerumus ke dalam narkoba," katanya.

Herlina menambahkan, anak-anak perlu memiliki ketahanan atau imunitas terhadap narkoba, termasuk rokok dan minuman keras. "Anak-anak perlu paham bahaya narkoba yang merusak otak karena menyebabkan penyakit

fisik dan gangguan mental," ujarnya.

Disampaikan Herlina, untuk pelajar di Kota Yogyakarta sejak dini perlu berlatih berani menolak. Selalu mengisi waktu dengan kegiatan positif melalui olahraga dan kesenian serta menjaga diri agar tercapai cita-citanya. (Dev)-f

KR-Istimewa

Bencana Siklon Tropis, Perlu Peringatan Dini

YOGYA (KR) - Pemda DIY bersama World Food Program (WFP) telah me-launching Dokumen Rencana Kontinjensi Bencana Siklon Tropis DIY pada akhir Mei 2024. Dokumen tersebut akan ditindaklanjuti menjadi dokumen panduan operasional aksi merespon peringatan dini atau disebut juga sebagai Anticipatory Action Protocol.

"Siklon Tropis adalah kejadian yang berulang dengan fenomena alam seperti banjir di Gunungkidul, longsor di Imogiri, dan lainnya perlu Pusat Peringatan Siklon," ungkap aktivis lingkungan hidup Suparlan sebagai salah satu penulis buku Panduan Operasional Aksi Merespon Peringatan Dini (AMPD) Siklontropis di DIY sebagai narasumber dalam Focus Group Discussion (FGD) Selasa (29/10) siang di Kantor BPBD DIY, Jalan Kenari, Kota Yogya.

Dijelaskan Siklon tropis yang terjadi di DIY pada tahun 2017 adalah Cempaka, yang merupakan saiah satu siklon terkuat yang pernah memengaruhi wilayah ini secara langsung termasuk Kabupaten

Bantul, Gunungkidul, Kulonprogo, Sleman, dan Kota Yopyakarta.

"Siklon ini mencapai kecepatan angin maksimum hingga 65 km/jam, dengan tekanan i di pusat siklon yang turun hingga 996 hPa. Siklon ibu bergerak perlahan ke arah barat-barat daya, menjauhi daratan, namun tetap menyebabkan dampak cuaca ekstrem di wilayah DIY dan sekitarnya," terang Suparlan saat pembukaan FGD didampingi Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD DIY Ali Sadikin dan Program Manager WFP Erik Nugroho,

FGD sebagai lanjutan Penyusunan Panduan Operasional AMPD Siklon Tropis DIY mengundang 24 peserta dari instansi/LSM yang terkait penanggulangan kebencanaan juga media. "AMPD bertujuan melindungi nyawa dan aset berisiko dengan mendasarkan tindakan pada analisis risiko masa lalu. Hal ini berpotensi mengurangi dampak bencana, mempertahankan mata pencaharian, dan mempercepat pemulihan, khususnya bagi kelompok rentan," ungkapnya. (Vin)-f



KR-Juvintarto

Pembukaan FGD lanjutan Penyusunan Panduan Operasional AMPD Siklon Tropis DIY.

YIA-Dinkes Kerja Sama Pencegahan dan Penanganan Stunting

WATES (KR) - Dalam upaya mendukung program pemerintah dalam pencapaian tujuan Sustainable Development Goals (SDGS), di antaranya menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu maka Bandara Internasional Yogyakarta (YIA) akan menyalurkan bantuan Program Layanan Kesehatan Keliling 2024.

"Kegiatan berfokus pada program pencegahan dan penanganan stunting bagi balita kurang gizi dan ibu hamil risiko tinggi dengan pemberian makanan tambahan kepada masyarakat tentang pola hidup sehat, melalui perbaikan kesehatan lingkungan, gizi, perilaku hidup sehat dan kewaspadaan secara dini," kata General Manager(GM) YIA Rully

Artha, Senin (29/10).

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut maka pihaknya akan melakukan penandatanganan perjanjian kerja sama dengan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Kulonprogo sekaligus Penyauran Program Pelayanan Kesehatan Keliling 2024 berpusat di Puskesmas Kokap II, Rabu (30/10).



Pemimpin kelompok prajurit pilihan itu mengangguk-anggukkan kepalanya. Ia menyangka, bahwa justru malam itu Jati Anom akan menjadi sepi, sehingga penjagaan harus diperkuat.

"Nah," berkata Ki Ranadana, "kalian akan bertugas di rumah ini. Pada saatnya aku akan memberikan perintah lebih lanjut."

Barulah pemimpin kelompok itu mengerutkan keningnya. Tetapi ia masih belum bertanya apa pun selain bersiap untuk menjalankan perintah.

Para perwira pun tidak kalah heran, ketika mereka dikumpulkan oleh Ki Ranadana dan mendapat perintah untuk bermalam di rumah Widura semalam itu.

"Widura memerlukan kawan untuk berjaga-jaga memanjatkan doa, agar Utara selamat sampai di perjalanan, dan sejahtera untuk selanjutnya," berkata Ki Ranadana kepada para perwira.

Sejenak para perwira itu saling berpandangan. Namun kemudian Ki Ranadana melan-

jutkan, "Aku persilahkan kalian segera berangkat. Ki Widura tentu sudah menunggu. Bersama kalian adalah kemanakan Ki Widura, yang seorang adik Ki Utara, yang akan mengantarkan kalian, tetapi anak itu akan segera kembali ke rumah ini, rumahnya."

Tidak banyak yang dapat mereka tanyakan. Para perwira itu pun kemudian berkemas dan pergi meninggalkan rumah Agung Sedayu menuju ke rumah Widura. Namun demikian, Ki Ranadana masih berpesan kepada Agung Sedayu, agar Widura benar-benar mengawasi para perwira itu agar mereka tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan. Meskipun Widura sudah bukan prajurit, namun pengaruhnya masih terasa pada para perwira yang masih muda-muda itu.

Tetapi tidak semua perwira harus bermalam di rumah Widura, Ki Ranadana masih menahan tiga orang perwira yang sudah setengah umur bersamanya, tanpa memberikan penjelasan mengenai persoalan yang

sebenarnya.

"Aku akan menjadi kesepian jika kalian semuanya berada di Banyu Asri," berkata Ki Ranadana. "Biarlah yang tua-tua berada di sini menunggu rumah ini, dan yang muda-muda mendapat kesempatan untuk berkelakar dengan gadis-gadis Jati Anom."

Meskipun demikian, perwira-perwira muda itu bertanya-tanya juga di dalam hati, apakah sebenarnya yang telah mendorong Ki Ranadana mengirim mereka ke rumah Widura.

Memang tidak ada kesan apa pun di rumah Widura. Mereka disambut dengan ramah dan gembira. Seakan-akan memang Widura mengharap kedatangan mereka untuk berjaga-jaga dan beramah-tamah.

Namun demikian, para penjaga yang biasanya bertugas di rumah Utara pun telah dipindahkan pula ke rumah itu bersama para perwira, sedang yang bertugas di halaman rumah Utara telah digantikan oleh para prajurit pilihan. (Bersambung)-f